

DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK (ANALISIS ISI RUBRIK MUTIARA ISLAM MAJALAH UMMI)

Novi Maria Ulfah

Dosen KPI Fakdakom UIN Walisongo

Email: unonovi@gmail.com

ABSTRACT

This paper intends to find out preaching value in Ummi Magazine during juni-august 2014. The study sample was Mutiara Islam section. Within Mutiara Islam section, there are some section again, that are: The Qur'an Studies, The al Hadith studies, Trail, Halal World, Jrisprudence Section of Woman, Mutiara Dakwah, Horizon, and Tazkiyatun Nafs.

Section study Qur'an, put one verse and than explain it in detail. Also with Section Hadith. While Trail Section discuss about exemplary story in Rosulullah Muhammad era. Halal World Section discusses the food associated with today. Jurisprudence Section of Woman discuss about woman in religion perspective. Mutiara Dakwah Section about problematic of preaching. Horizon Cestion discuss about trending phenomena. Tazkiyatun Nafs Section tell about exemplary story that now can be taken advantage. All Section are separated into four categories: faith (aqidah), morals (akhlak), sharia (syariah) and muamalah. The result is The Qur'an Studies and The al Hadith Studies classified in faith. Trail Section, Mutiara Dakwah and Tazkiyatun Nafs are classified in morals. Jurisprudence Section of Woman classified in sharia. Horizon Section and Halal World are classified in muamalah.

Key words: *magazine, section, preaching message*

ABSTRAK

Tulisan ini bermaksud untuk mengetahui pesan atau nilai dakwah yang terdapat di majalah Ummi selama bulan Juni sampai bulan Agustus 2014. Rubrik yang menjadi sample penelitian adalah

rubrik Mutiara Islam. Di dalam rubrik Mutiara Islam terdapat beberapa tulisan lagi yaitu rubrik kajian Al quran, kajian al Hadits, jejak, dunia halal, fiqh wanita, mutiara dakwah, cakrawala dan *tazkiyatun nafs*. Rubrik Kajian al Quran mengambil satu ayat yang kemudian dijabarkan dan dijelaskan secara rinci. Demikian juga dalam rubrik hadits. Sedangkan dalam rubrik jejak, lebih membahas mengenai kisah-kisah teladan di zaman rosul. Rubrik dunia halal, membahas mengenai persoalan makanan yang terkait dengan zaman sekarang.

Rubrik fiqh wanita membahas persoalan wanita dari sudut pandang agama. Rubrik mutiara dakwah membahas mengenai problematika kegiatan dakwah. Rubrik cakrawala juga membahas mengenai fenomena persoalan yang sedang menjadi trend. Sedangkan rubrik *tazkiyatun nafs*, membahas mengenai kisah-kisah teladan di masa lalu yang bisa kita ambil manfaatnya di masa sekarang. Ke delapan rubrik kemudian dikategorisasikan ke dalam nilai atau pesan dakwah yaitu aqidah, akhlak, syariah dan muamalah. Masuk ke dalam nilai akidah yaitu: kajian al Quran dan al Hadits, masuk ke dalam pesan dakwah akhlak yaitu rubrik jejak, mutiara dakwah serta *tazkiyatun nafs*. Sedangkan masuk nilai dakwah syariah yaitu rubrik fiqh wanita. Yang terakhir, masuk kategori nilai muamalah yaitu rubrik cakrawala dan dunia halal.

Kata kunci: pesan dakwah, rubrik mutiara Islam dan analisis isi.

PENDAHULUAN

PERSAINGAN industri media yang semakin ketat mengharuskan media mencari kiat-kiat spesifik untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Segmentasi yang dikenal sebagai strategi untuk membidik kelompok pasar yang jelas, semakin dikenal di kalangan industri media. Hal ini sejalan dengan pengamatan para ahli media yang menyebutkan di masa depan, industri media menuju ke arah demasifikasi atau mengarah pada segmentasi pembaca tertentu. Tujuannya untuk memenuhi kepentingan sekelompok tertentu pembaca yang dituju.

Meskipun dalam perkembangan

awalnya, media masih bersifat umum, tidak membidik pembaca tertentu, namun dalam perkembangan berikutnya ketika pilihan konsumen media semakin beragam dan spesifik, maka media dihadapkan pada pilihan segmen pasar tertentu.

Pers Islam merupakan pers dengan segmentasi *religious* yang tentu saja menetapkan segmentasinya umat Islam. Di Indonesia, umat Islam merupakan populasi umat terbesar dan juga sebagai agama mayoritas. Namun dalam kenyataannya, pers Islam tidak menjadi pilihan utama bagi umat Islam itu sendiri. Kecuali Koran harian republika sebagai pers Islam nomor satu di Indonesia, pers Islam lainnya

yang ada di Indonesia kenyataannya sulit berkembang. Iklan tidak mampu dijadikan andalan pemasukan, sehingga banyak pers Islam yang tidak dapat mempertahankan eksistensinya. (Kiki Zakiyah. 2011:104)

Penerbitan Islam yang tidak mampu bertahan meski keberadaannya cukup prestisius misalnya: *Kiblat, Panji Masyarakat, Umat, Aku Anak Shaleh, Amanah, Ulumul Quran Dan Harian Pelita*. Untuk tingkat daerah misalnya *Hikmah* di Jakarta, *Aliran Islam* (bandung), *al Islam* (medan), *Daulah Islamiyah* (Jakarta), mingguan *Hikmah* di Jawa barat yang “dibunuh” oleh penerbitnya sendiri, padahal umat Islam relatif menyambut baik. Para pembaca yang tidak mau membeli dan membaca pers Islam, para pelanggan yang tidak membayar uang langganan serta para agen yang tidak menyeter kepada penerbitnya. (Asep Samsul Romli. 2003:49)

Meskipun beberapa pers Islam sudah tidak terbit, masih ada beberapa media Islam yang masih bisa di temui. Salah satu pers Islam yang bisa kita baca yaitu majalah Ummi. Majalah Ummi merupakan majalah Islam yang terbit periodik setiap bulan. Meskipun media ini masih baru beberapa tahun berdiri, tetapi majalah Ummi masih konsisten mengusung tema-tema keislaman. Sudah ada beberapa penelitian di bidang akademik yang menjadikan majalah Ummi sebagai obyek penelitian. Bisa juga dikatakan bahwa Majalah Ummi merupakan salah satu representasi majalah yang mengusung genre pers islam. Oleh karena itu kami tertarik untuk

melakukan penelitian terhadap Majalah Ummi dalam rubrik mutiara Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam rubrik Majalah Ummi. Sedangkan yang menjadi sample dalam tulisan ini yaitu Majalah Ummi bulan Juni sampai Agustus 2014. Penulis kemudian mengambil sample rubrik yang mengandung banyak pesan dakwah. Rubrik tersebut bernama Mutiara Islam. Di dalamnya terdapat beberapa subrubrik yaitu: rubrik kajian Al quran, kajian al Hadits, jejak, dunia halal, fiqh wanita, mutiara dakwah, cakrawala dan *tazkiyatun nafs*. Penulis kemudian akan menguraikan isi dari rubrik tersebut kemudian mengaitkan dengan pesan dakwah Islam.

METODE PENELITIAN

1. Kerangka Teoritik

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. (Hafied Changara. 1998: 23). Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap. (Toto Tasmara. 1997:9).

Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan oleh

komunikator. (ASTRID SUSANTO. 1997:7). Pesan adalah keseluruhan dari yang di sampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. (A.W. Wijaya. 196:14).

Sedangkan karakteristik dari pesan dakwah antara lain: *Pertama*, Berasal dari Allah SWT (*annahum 'indillah*), maksudnya adalah Allah telah menurunkan wahyu melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia ke jalan yang benar. Wahyu Allah SWT bersifat tidak diperuntukkan kepada bangsa tertentu dan untuk waktu tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.

Kedua, Universal artinya mencakup semua bidang kehidupan (*al-syumul*) dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia yang beradap. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Dari masalah yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah sosial yang paling luas. *Ketiga*, Umum untuk semua manusia (*al-'umum*). *Keempat*, Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-Jaza' fil al-islam*). *Kelima*, Seimbang antara idealitas dan realitas (*al-mitsaliyyah wa*

alwaqi'iyah), seimbang merupakan posisi di tengah-tengah di antara dua kecenderungan. Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia. Misalnya, ketika ada manusia diliputi nafsu keserakahan pasti ada manusia yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.

Sedangkan Asep Muhyidin, merumuskan lebih banyak karakteristik pesan dakwah, antara lain; 1) Islam sebagai agama fitrah. 2) Islam sebagai agama rasional dan pemikiran. 3) Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan fiqhiyah. 4) Islam sebagai agama argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*). 5) Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*), dan nurani (*dlamir*). 6) Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyah*) dan kemerdekaan (*istiqlal*). (Moch. Ali Aziz. 2009:342).

2. Analisis isi

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. (Klaus Krippendorf. 1993:15). Sebagai suatu teknik penelitian, ia bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan “fakta” dan panduan praktis pelaksanaannya. Analisis isi adalah sebuah alat. Suatu alat ilmu pengetahuan harus handal (*reliable*).

Analisi isi juga bisa dikarakterisasikan sebagai metode penelitian makna simbolik pesan-pesan. Definisi mengenai analisis isi

menggambarkan obyek penelitian dan menempatkan peneliti ke dalam posisi khusus yang berhadapan langsung dengan realitasnya. Berdasarkan karya terdahulu (Krippendoff, 1969a: 17-13) bagian berikut menawarkan sebuah kerangka kerja konseptual dan hanya menggunakan beberapa konsep dasar saja: *pertama*, Data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analisis. *Kedua*, Konteks data, *ketiga*, Bagaimana pengetahuan analisis membatasi realitasnya. *Keempat*, Target analisis isi. *Kelima*, Inferensi sebagai tugas intelektual yang mendasar. *Keenam*, Kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan.

Kerangka kerja dimaksudkan untuk membantu tercapainya tiga tujuan: preskriptif, analisis dan metodologis. Tujuan preskriptif berarti ia harus membimbing konseptualisasi dan desain analisis isi yang praktis untuk suatu keadaan yang sudah ditentukan. Analisis sendiri berarti ia harus membantu pengujian kritis terhadap hasil-hasil yang diperoleh orang lain. Metodologis berarti, ia harus mengarah kepada perkembangan dan perbaikan sistematis metode analisis isi.

Analisis isi haruslah jelas data mana yang dianalisis, bagaimana data ditentukan dan dari populasi mana data tersebut diambil. Data dihadirkan kepada analisis isi, konteksnya tidak. Data memperlihatkan sintaksis dan strukturnya sendiri. Didiskripsikan dalam berbagai unit, kategori dan variabel atau dikodekan ke dalam sebuah skema multidimensional. Sebagai contoh: analisis propaganda

di masa perang tidak mungkin dapat berinteraksi dengan elit musuh walau ia tertarik untuk melakukannya, dan analisis media massa tidak dapat mempengaruhi atau mengubah situasi di mana item-item berita dan pertunjukan terjadi, disebarkan, diterima dan menjadi bermacam-macam perilaku audiens.

Analisis isi di sebut juga dengan *content analysis*. *Content analysis* berangkat dari aksioma bahwa studi tentang prosis dan isi komunikasi itu merupakan dasar bagi semua ilmu sosial. *Content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan komunikasi. Secara teknis, *content analysis* mencakup upaya: 1) Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, 2) Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan 3) Menggunakan teknik analisi tertentu sebagai pembuat prediksi. (Noeng Muhadjir. 1998:49).

Content analysis menampilkan tiga syarat yaitu: obyektifitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Analisis harus berlandaskan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Untuk memenuhi syarat sistematis, untuk kategorisasi isi harus menggunakan kriteria tertentu. Hasil analisi haruslah menyajikan generalisasi, artinya temuannya haruslah mempunyai sumbangan teoritik; temuan yang deskriptif rendah nilainya. Satu syarat lain yang diperdebatkan adalah perlu tidaknya data dikuantifikasikan. Diakui data kuantitatif dapat memberikan deskripsi yang lebih jelas, 30 % menolak lebih jelas daripada kurang

dari separo yang menolak. Beberapa membedakan antara yang kuantitatif dengan yang numerik; deskripsi yang diperlukan cuma numeriknya. *Content analysis* kualitatif lebih mampu menyajikan dan lebih mampu melukiskan prediksinya lebih baik.

3. Gambaran Umum dan Rubrikasi Majalah Ummi

Majalah Wanita Islam Ummi yang bermotto Identitas Wanita Islami diterbitkan oleh PT.INSAN MEDIA PRATAMA berdasarkan SIUPP no 558/SK /Menpen/ SIUPP/1998 tanggal 25 September 1998. Terbitan perdana majalah yang dipimpin Dwi Septiawati sebagai Pemimpin Umum, Pemimpin Redaksi Meutia Geumala, dan Rahmi Rizal sebagai Redaktur Pelaksana ini telah dilaksanakan jauh sebelum adanya SIUPP, yaitu pada bulan April 1989.

Kini, majalah yang telah berkembang selama dua puluh tujuh dikelola oleh Iati Mutmainah sebagai Sekretaris Redaksi, Aini Firdaus di jajaran Redaktur, Didi Muardi dan ken Andari di bagian reporter. Sementara kontributor 338 perempuan *Dalam Majalah Wanita Islam "Ummi"* diperkuat oleh sejumlah tokoh yaitu Herlini Amran, MA, Heru Susetyo SH, Dra. Hj. Aan Rohana, M.Ag., Tate Qomaruddin, Lc., Siti Masyita, SKM, Sri Rahmawati, S.Psi., Ira Puspawati, dr. Dewi Inong Irana, SpKK, Ahmad Kusyairi Suhali, MA, Ustadz Musyafa, Lc., Dr. Ir. Sugiyono, M.AppSc., Sarah Handayani, Ahmad Ghozali, Nina M Armando, serta Vieny, MA.

Edisi reguler majalah Ummi

terdiri dari tiga puluh dua sajian pokok yang terbagi dalam tujuh klasifikasi besar. Ketujuh klasifikasi tersebut adalah rubrik **Khas Ummi, Mutiara Islam, Artikel, Keluarga, Cantik, Fiksi, dan Dapur**. Rubrik Khas Ummi mencakup rubrik Tafakur, Tamu Kita, dan Bahasan Utama. Rubrik tafakur adalah pembahasan terhadap masalah tertentu yang ditulis oleh pemimpin redaksi. Ini merupakan arah kebijakan dan pandangan pengelola majalah sebagai lembaga dalam mensikapi fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Rubrik Tafakur ini dapat disejajarkan dengan tajuk rencana pada surat kabar. Rubrik Tamu kita menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat yang biasanya menjadi teladan dalam masyarakat. Tokoh-tokoh tersebut dapat berupa keluarga muballigh yang sedang naik daun seperti Ustadz Arifin Ilham atau Yusuf Mansyur, keluarga artis, wanita karir ataupun keluarga biasa yang menjadi tokoh pada lingkungan tertentu. Sementara bahasan utama adalah rubrik yang menjadi fokus pembahasan dan diulas secara mendalam pada setiap edisinya. Tentu saja bahasan utama ini akan berbeda-beda dari satu edisi ke edisi lainnya, tergantung dari isu-isu aktual yang sedang mencuat dalam masyarakat menurut persepsi redaksi. Bahasan utama inilah yang dianalisis dalam penelitian ini.

ANALISIS DAN TEMUAN DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil sample dari rubrik **Mutiara Islami** pada

Majalah UMMI bulan Juni-Agustus tahun 2014. Kemudian di analisis lalu di kodifikasi ke dalam pesan dakwah.

a. Rubrik Mutiara Islam pada bulan Juni 2014 antara lain berisi:

1. Rubrik **Kajian Quran** dengan judul “*Jaga Pandangan Dan Tutuplah Aurat*”.

Mendasar pada QS Annur ayat 31. Anjuran untuk menahan pandangan dan kemaluan bagi seorang wanita. Aturan bagi seorang wanita yaitu: tidak menampakkan aurat kecuali yang boleh ditampakkan seperti wajah dan telapak tangan. Perempuan juga diperbolehkan menggunakan perhiasan selama masih dalam batas kewajaran dan di wilayah yang diharamkan.

2. **Kajian Hadits** dengan judul “*Jalan Menuju Wali Allah*”, Hadits Arbain Nawawi ke-38.

Secara jelas dan gamblang menjelaskan bahwa cara dan jalan menuju predikat waliyullah (wali Allah) adalah dengan komitmen menjalankan syariat Allah SWT, konsisten menjalankan segala yang difardukan dan meningkatkan kedekatan dengan Allah melalui penambahan amalan ibadah-ibadah sunah.

Beberapa ibadah yang bisa dilakukan antara lain: ibadah hati seperti ikhlas, tawakal, mencintai rasul, *khauf* (takut) dan *roja* (harap). Sedangkan penyakit hati yaitu *takabur*,

riya, *ujub*, *hasad* dan *nifak*.

Ibadah lisan seperti mengaji, berkata jujur, dikir. Dosa yang berkaitan dengan lisan antara lain: menuduh orang lain berbuat zina tanpa bukti, berbohong, memberi kesaksian palsu dan lainnya. Lebih baik diam jika berbicara itu tidak ada gunanya.

3. Rubrik **Jejak** dengan judul “*Tabah Hadapi Kesyahidan Putra Tercinta*”

Berkisah tentang kerelaan seorang ibunda yang melepas putranya untuk berperang di zaman Rasulullah. Disebutkan ada Kabsyah Binti Rafi’ serta Asma’ Binti Abu Bakar yang merelakan putra-putranya mati syahid di medan pertempuran demi membela ajaran agama Islam.

4. Rubrik **Dunia Halal** dengan judul *Perlunya “Dapur Halal Di Hotel”*.

Di negara Indonesia, banyak restoran yang belum peduli terhadap kehalalan suatu makanan yang akan dikonsumsi pengguna hotel. Tidak seperti negara Malaysia dan Singapura yang peduli terhadap kehalalan makan untuk konsumen muslim. Untuk menyajikan kehalalan makan yang salah satunya adalah kehalalan bahan. Hal ini meeerujuk pada Al Baqarah; 29 .

Suatu makanan dikatakan haram apabila *dharar* (berbahaya bagi badan), *iskar* (memabukkan), *najash* (najis) atau terkena najis, (*istiqdzar*) kotor dan menjijikkan misalnya air liur, mani, serta (*‘adam al idzn syar’an*) misalnya makanan yang

diperoleh dari hasil korupsi.

Disebut pula bahwa hewan halal yang disembelih tidak secara syar'i hukumnya haram, karena statusnya sama dengan bangkai. Selain itu, proses pengolahan tidak tercemar dengan najis. Umumnya makanan di hotel menggunakan arak, ciu atau mirin (*khamar*). Meskipun bahan itu akan menguap dalam proses masak. Kesucian alat, penggorengan, pisau, piring yang belum dicuci secara syar'i hukumnya *mutanajis* (najis).

5. Rubrik **Fiqh Wanita** dengan judul: "*Kontrasepsi Dalam Pandangan Islam*". rubrik ini di asuh oleh dra. Herlini Amran, alumni S2 Pakistan .

Yang menjadi pertanyaan adalah pandangan Islam mengenai kontrasepsi. Dr Herlini menuturkan secara prinsip, Rasul menganjurkan umatnya mempunyai banyak anak dengan tujuan untuk kekuatan dan ketahanan umat serta mempunyai pengaruh yang kuat.

Di dalam Al Quran maupun Hadits tidak ada nash yang shahih yang melarang atau memerintahkan secara eksplisit. Pada dasarnya segala sesuatu itu boleh (*mubah*), kecuali sampai ada dalil yang mengharamkannya.

6. Rubrik **Mutiara Dakwah** dengan judul: "*Tangkal Penyakit Mental Dai*"

Pada hakikatnya seorang dai akan ada penyakit mental yang menjangkitinya. Penyakit

tersebut, antara lain; 1) sikap reaktif (*infi'aliyyah*). Jika gerakannya tidak berangkat dari tujuan dan sasaran , tidak berdasarkan tahap-tahapan, dan tidak menggariskan langkah-langkah yang jelas. Akibatnya, semua manuver tak lebih dari sekadar reaksi terhadap kondisi saat itu atau terhadap isu yang dianggap aktual. 2). Merasa paling hebat (*i'tizaziyyah*). Dakwah mengarahkan orang pada sikap *tawadhu* (rendah hati). Bila seorang dai sejak awal merasa paling hebat dan dakwahnya paling benar, yang akan tumbuh adalah sikap sombong dan takabur, serta memandang orang lain dan gerakan dakwah lain tiada artinya. 3) merendahkan dan menafikan kebaikan yang lain (*intighasiyyah*). Bagaikan dua sisi mata uang, bangga dengan diri sendiri selalu bersanding dengan sikap merendahkan orang lain. Jika ini berkembang, akan ada dua kemungkinan yang muncul yaitu dengki dan menafikan keberhasilan itu.

Akibat dari sikap *infi'aliyyah* (reaksioner), *wijahiyyah*(orientasi figur), *i'tizaziyyah* (merasa kuat), energi dakwah akan terkuras untuk merespon berbagai kasus, peristiwa, perkembangan politik, atau problem sosial yang terjadi. Sementara, permasalahan umat yang sesungguhnya terabaikan.

7. Rubrik **Cakrawala** dengan judul: "*Sinetron Religi: Manfaat Atau Mudharat*".

Maraknya sinetron religi antara lain: *Tukang Bubur Naik Haji, Emak Ijah Pengin Ke Mekkah, Pesantren*

Rock N Roll. Pada awalnya, menurut pengamat televisi Brillianto K. Jaya, sinetron religi patuh pada ajaran agama, namun pada perkembangan sinetron yang berbalut mistis lebih banyak diminati. Sinetron yang beredar saat ini, aspek keagamaannya sekadar tempelan dan hanya menampilkan kewajiban ritual seperti shalat, wudhu, mengaji dan lainnya. Settingnya di masjid, pakai baju koko, peci, jilbab. Namun dialog, alur cerita, serta karakter pemainnya tidak mencerminkan religi.

Di sisi lain televisi masih dianggap sebagai salah satu media yang cukup efektif dalam berdakwah. sinetron *Para Pencari Tuhan (PPT)* dianggap sinetron yang masih patuh dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya TV bisa digunakan sebagai sarana dakwah asal dikemas dengan cerdas dengan memadukan selera pasar sekaligus memberi tuntunan sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan menurut Ustadz Zainal Abidin, LC (Pembicara di Radio Rodja), industri TV sudah dikuasai oleh kekuatan besar kapitalisme. Sehingga upaya yang dikerahkan untuk mewarnai, tidak akan memberi pengaruh.

8. Rubrik **Tazkiyatun Nafs** dengan judul: “*Senyum Dari Langit*”.

Nabi Muhammad adalah pribadi yang paling baik di langit dan di bumi, sebab cinta dan perhatiannya pada setiap insan yang dihadapi. Inilah kaidah penting pergaulan

yang harus dihayati para dai. Alih-alih menghabiskan waktu membuat orang-orang menyadari pesona kita, jauh lebih bermanfaat bagi seorang pejuang untuk tertarik pada mereka yang diserunya menuju kemenangan.

b. Rubrik **Mutiara Islam pada bulan Juli 2014 antara lain berisi:**

1. Sub rubrik **Kajian Alquran** dengan judul “*Jaga Pandangan dan Tutuplah Aurat.*”

Kajian ini mendasar pada Q.S An Nur ayat 31. Masih kelanjutan materi di bulan sebelumnya mengenai anjuran untuk menjaga pandangan dan menutup aurat. Menutup aurat dengan cara menggunakan penutup kepala yang menutupi wilayah pundak, leher dan dada serta tidak menampakkan lekuk-lekuk tubuhnya. Beberapa kosa kata yang penting dalam ayat ini antara lain;

1. *Wal yadhribna* artinya menutup dengan maksimal tidak seperti wanita yang pura-pura atau setengah hati menutup auratnya. Mereka menutup kepala tapi masih nampak pundak dan lehernya.
2. *Al Khumur*, bentuk jamak dari *al khimar* (tudung penutup kepala). Menggunakan kata jamak supaya mencakup pengertian bahwa tudung kepala tersebut bentuknya longgar, tidak ketat, menutup pundak hingga ke dada, menutup lekuk payudara.

3. *Al Juyub*, artinya lubang bagian atas pakaian. Darinya nampak leher dan bagian atas payudara. Dalam ayat ini ditegaskan agar tudung kepala tersebut menutupi secara longgar hingga ke wilayah dada, sehingga seandainya ia dalam posisi merunduk, lubang pakaian atas tersebut tidak terlihat karena tertutup tudung.

Selanjutnya tidak menampakkan sebagian auratnya kecuali kepada orang-orang tertentu yang diijinkan syariat, itu pun dalam batas yang wajar. Juga, tidak secara sengaja mengundang perhatian kaum laki-laki agar melihat dirinya dengan berbagai cara, di antaranya dengan menggertakkan kakinya yang dihiasi gelang kaki sehingga bunyi gelang tersebut terdengar kemana-mana.

2. Subrubrik **Kajian Hadits** dengan judul “*Janji Allah Untuk Wali-Nya*”.

Kajian ini mendasar pada Hadits Arbain ke 38 yang menjelaskan tentang karamah yang Allah janjikan untuk wali Allah. Karamah didefinisikan sebagai sesuatu yang luar biasa yang terjadi pada kekasih Allah. Karamah tersebut antara lain; 1) Allah akan menjadi pendengaran yang sang waliyullah mendengar dengannya, Allah menjadikan penglihatan yang sang waliyullah melihat dengannya. 2) Jika sang waliyullah meminta sesuatu kepada Allah, niscaya Allah akan memenuhi permintaan itu.

3. Rubrik **Jejak** dengan judul

“*Siksa Meneguhkan Iman*”

Tiada pernyataan iman tanpa ujian. Di zaman dahulu banyak orang muslim yang mengalami kekejaman kaum kafir. Contohnya Sumaayah Binti Khatabh merasakan siksa demi mempertahankan keimanannya. Berbagai siksaan dialaminya, hingga pada akhirnya Sumaayah meninggal secara syahid. Siksa keimanan juga dialami oleh Ummu Suraik setelah menjadi muslim, dia berusaha menyebarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi. Berbagai siksaan yang dialami oleh Ummu Suraik tidak menjadikan dirinya menjadi kafir, tetapi sebaliknya, justru mempertebal keimanannya. Berkaca pada kegigihan para mujahidah, apakah kita pantas mangkir dari dakwah dengan berbagai alasan.

4. Rubrik **Dunia Halal** dengan judul: “*Hukum Zat Pewarna Dari Serangga*”.

Zat pewarna untuk makanan dan kosmetik diambil dari serangga *chocineal*, yang menghasilkan warna merah keunguan. Para ulama berbeda pendapat mengenai hal ini. Imam Syafii dan Abu Hanifah berpendapat bahwa serangga itu hukumnya haram karena termasuk *khabaits* (hewan yang buruk dan menjijikkan). Adapun Imam Malik berpendapat bahwa serangga itu halal selama tidak membahayakan. Berlandaskan tinjauan agama dan pandangan ulama, zat pewarna yang dihasilkan dari *cochineal* hukumnya halal sehingga dapat dipergunakan untuk pewarna produk yang dikonsumsi. Komisi

fatwa MUI juga menetapkan fatwa halal untuk produk makan dan minum yang mengandung zat pewarna dari serangga *cochineal*.

5. Untuk rubrik **Fiqh Wanita** dengan judul ” *Menikah Dengan Lelaki Agnostik*”

Rubrik ini merupakan rubrik konsultasi. Disebutkan bahwa ada seorang perempuan yang hendak menikah dengan lelaki agnostik (percaya Tuhan tetapi tidak percaya terhadap agama. Disebutkan dalam QS Al Baqarah ayat 221 bahwa: “*Janganlah kamu menikahkan orang-orang musrik (dengan wanita mukmin) sebelum mereka beriman.*” Qs al Mumtahanah ayat 10: “*Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir dan orang-orang kafir itu tidak halal bagi mereka.*” Oleh karena itu, Islam mengharamkan wanita muslimah menikah dengan laki-laki nonmuslim. Suami adalah pembimbing dan pengayom istri dan anak-anaknya agar menjadi hamba Allah yang shalih dan bertakwa sehingga terbentuk rumah tangga *sakinah mawaddah warahmah* di bawah ridha Allah SWT. Dan itu tidak akan didapat dari suami yang berbeda keyakinan.

6. Rubrik **Mutiara Dakwah** dengan judul: “*Sikap Benar Dan Jujur Dalam Dakwah.*”

Tulisan ini berdasar pada QS Al Ahzab 33 (23-24). Selain itu, para aktifis dakwah harus memiliki sikap *ash shidiq* (benar). Beberapa aspek *ash shidiq* yang harus dimiliki seorang dai antara lain: 1) *Shidqu An Niat*, seorang dai harus memiliki sifat ikhlas di

dalam menyampaikan risalah dakwah. Ia harus berlapang dada dan tidak berjiwa kerdil saat berhadapan dengan musuh dan para mad'u. 2) *Shidqu Al Fikrah*, dai dituntut memiliki kekuatan fikrah dengan berpegang teguh pada manhaj dakwah, *tajarrud* (bertahap) dengan manhaj, memiliki *tsaqafah islamiyah* dan *tsaqafah al mu'asirah* (ilmu modern) yang sempurna serta memahami permasalahan umat dan tau bagaimana mengatasinya. 3) *Shidqu Al Kalimah*, dai dituntut menyampaikan dakwahnya dengan panggilan, seruan, intonasi, serta ungkapan yang baik. Kata yang keluar harus lahir dari hati yang ikhlas. 4) *Shidqu Amal*, seorang dai membenarkan keikhlasan amalnya dengan terus berkorban, berjuang tanpa henti dan konsisten. Dengan kata lain, mereka harus menyertakan dengan sifat kesungguhan, pengorbanan dan kerja berkelanjutan. Ketiga sifat ini, akan menjadi pendorong para dai untuk terus berbuat dan bergerak. 5) *shidqu infak*. Berinfak itu termasuk beramal. Dalam perjuangan dakwah pembuktian kesetiaan tidak cukup dengan amal badan melainkan dengan harta dan jiwa sedekah dan infak artinya mengeluarkan sebagian harta

7. Rubrik **Cakrawala** dengan judul: “*Hipnoterapi Antara Sains Dan Klenik*”.

Pakar metafisi dan praktisi *ruqyah syar'iyah* di *quranic healing teknologi* Perdana Akhmad, S.psi berpendapat, “ada hipnotis tradisional, biasanya menggunakan jin, jadi harus dihindari. Untuk hipnoterapi modern modern juga harus di teliti. Terkadang kelihatannya syar'i,

menggunakan musik untuk relaksasi, tetapi setelah itu kerasukan jin. Tetapi jika menggunakan metode ilmiah untuk tujuan medis, itu tidak menjadi persoalan”.

Perdana mengungkapkan ciri hipnoterapi yang bisa menjadi indikasi melibatkan magis, yaitu menyertakan mantra dan lafal-lafal yang tidak syar’i, menyuruh pasien berpuasa yang tidak syar’i, bersemedi dan lainnya.

8. Rubrik: **Tazkiyatun Nafs** dengan judul : “*Sayyid Kita Sang Pekerja.*”

Disebutkan banyak sayyid di masa nabi adalah orang yang giat bekerja. Seperti contoh sahabat Sa’d Ibn Mu’adz adalah orang yang amat tekun bekerja, hanya makan dari apa yang dihasilkan dari tangannya sendiri, meski dia seorang pemimpin kabilah. Telapak tangannya menjadi kasar, berkapal dan pecah-pecah oleh karena kerasnya dia bekerja di ladang kurma.

c. **Rubrik Mutiara Islam pada bulan Agustus 2014 antara lain berisi:**

1. **Kajian Quran** dengan judul: “*Pernikahan Adalah Solusi*”.

Tulisan ini mendasar pada QS An Nur ayat 32. : *dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (membina rumah tangga) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin,*

Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberian-Nya) lagi maha mengetahui.

Untuk menghindari fitnah perzinahan yaitu dengan cara menjaga pandangan dan menikah. Manfaat menikah adalah untuk menjaga fitrah. Di dalam pernikahan hendaknya dipermudah jangan dipersulit.

2. **Kajian Hadits** dengan judul “*Kemurahan Allah Kepada Umat Nabi Muhammad*”.

Dari Ibnu Abbas ra, Rasulullah SAW bersabda “*Sesungguhnya Allah swt mengampuni umatku-demi kehormatan diriku- dari kesalahan, lupa, dan apa-apa yang dipaksakan atas mereka*”. (Hadits Hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah, al Baihaqi).

Allah maha pemurah kepada umat Nabi Muhammad SAW. Jika ada seseorang dari umat Nabi Muhammad melakukan suatu perbuatan buruk, namun perbuatan tersebut karena *al khonto* (suatu kesalahan), lupa atau terpaksa maka Allah SWT tidak akan mencatatnya sebagai suatu dosa, melainkan akan memaafkan dan mengampuninya. Oleh karena itu, Allah mengajarkan kepada umat Nabi Muhammad agar memperbanyak doa.

3. Rubrik **Jejak** dengan judul : “*Wanita Shalihah Yang Membuka Pintu Hidayah.*”

Hidayah adalah anugerah terindah dari sang Pencipta. Hidayah juga datangnya tidak tiba-tiba. Ada penyebab yang mengundangnya datang. Upaya mencari kebenaran

adalah sebab utama. Disebutkan wanita yang masuk agama Islam pada permulaan agama Islam, antara lain adek perempuan Umar Bin Khatab (Fatimah Bin Khattab). Tokoh perempuan lainnya antara lain Ummu Sulaim Binti Milnan, Salman Binti Khafsah.

4. Rubrik **Dunia Halal** dengan judul: “*Cermati Titik Kritis Sirop.*”

Sirop ternyata mempunyai titik kritis haram. Untuk membuat sirop diperlukan bahan-bahan lain agar sirop terasa semakin enak, segar dan penampilannya menarik. Bahan yang terkandung di dalam sirop antara lain: gula, garam, konsentrat buah, pewarna, perisa, pengatur keasaman, pengawet, dan pemanis buatan. Bahan-bahan tersebut mempunyai titik kritis keharaman.

Demikian pula dengan pengatur keasaman (asam sitrat) dan pemanis buatan (aspartam). Dua unsur ini merupakan produk mikrobial sehingga diproses secara mikrobial pula. Dalam proses produksinya, bahan ini harus menggunakan media pertumbuhan mikroba yang bebas dari bahan haram dan najis. Jadi, untuk menghindari sirop yang tidak jelas kehalalannya, konsumen sebaiknya mengkonsumsi sirop yang sudah bersertifikasi halal MUI.

5. Rubrik **Fiqh Wanita** dengan judul “*Pemanfaatan Sel Darah Tali Pusar Untuk Obat.*”

Ini merupakan rubrik kesehatan. Yang menjadi pertanyaan adalah

bagaimana hukum penggunaan tali pusar dalam Islam. Bagi penanya menggunakan tali pusar sama dengan menggunakan darah atau bangkai.

Terjadi perbedaan pendapat mengenai hal ini. Apabila ari-ari manusia/ tali pusar/ plasenta termasuk pada *maa infashola minalhayaat*, yaitu bagian yang terpisah dari sesuatu yang hidup, maka sebagian ulama berpandangan hukumnya najis, artinya tidak boleh dimanfaatkan untuk berobat, kecuali dalam kondisi terpaksa karena tidak ditemukan lagi obat yang suci.

Fatwa yang dikeluarkan *majma' fiqh Islam rabithah alam Islami*, pada keputusan ke 13 (5/8/1412 H, bertepatan dengan tanggal 8 feb 1992) dijelaskan asal mula hukum penggunaan atau pemakaian tali pusar/ari-ari/plasenta untuk tujuan kecantikan adalah haram. Tetapi jika untuk kesehatan masih diperbolehkan.

Akan menjadi haram jika diperjual belikan walau untuk tujuan kedokteran.

Ari-ari atau plasenta adalah bagian tubuh manusia dan menjualnya adalah bentuk penghinaan atas kemanusiaan manusia dan juga bertentangan dengan penghormatan Allah kepadanya.

Jika sistemnya adalah bank darah tali pusar yang mirip asuransi, disini ada pertimbangan mubadzir. Yaitu jika orang sudah membayar mahal bertahun-tahun untuk menyimpan sel induk darah tali pusar namun ternyata tidak terpakai karena yang bersangkutan tidak sakit yang membutuhkan pengobatan dari sel induk

darah tali.

6. Rubrik **Mutiara Dakwah** dengan judul “*Tsabat (Teguh) Dan Kemenangan Dakwah*”

Keteguhan dalam berdakwah dapat dilihat dari kisah Nabi Yunus. *Tsabat* dan sabar sangat dituntut pada diri para dai ketika menghadapi kendala-kendala dakwah. Dai tidak boleh putus asa dan sabar menghadapi fitnah.

Ada beberapa bentuk *tsabat* yang perlu disiapkan oleh para dai dalam berdakwah di era modern. Di antaranya, *tsabat* menghadapi hal yang meragukan, *tsabat* menghadapi godaan dunia, *tsabat* menghadapi kediktatoran dan kezaliman yang merajalela, *tsabat* dengan perputaran hari dan waktu, dan *tsabat* di saat tersedianya seluruh faktor kemenangan (kesenangan).

7. Rubrik **Cakrawala** dengan judul: “*Tukar Uang Receh Bukan Hal Remah,*”

Menjelang idul fitri biasanya kita membutuhkan uang pecahan receh untuk diberikan kepada anak-anak kecil. Jika kita hendak menukar, misalnya uang 100.000 dengan pecahan 5.000. Para penjual jasa mengambil keuntungan dengan cara mengurangi jumlah nominal 5.000 tidak genap 100.000. hal ini yang menjadi perdebatan.

Ada yang berpendapat jika dilakukan atas dasar sukarela maka tidak apa-apa. Tetapi langkah baiknya jika nilai nominal tersebut di tukar

dengan nilai yang sama. Maka dianjurkan untuk menukar uang pecahan di bank.

8. Rubrik **Tazkiyatun Nafs** dengan judul “*Sang Titipan*”

Tulisan ini merupakan kisah di zaman Rasul. “Ya Rasulullah, semua lelaki dan perempuan penduduk Yatsrib telah menghaturkan hadiah kepadamu. Namun aku sungguh tidak memiliki apa-apa untuk dipersembahkan. Maka inilah putraku Anas Ibn Malik. Bahagiakanlah kami dengan menjadikannya sebagai pelayanmu”. Kata Ummu Sulaimah.

Sepuluh tahun Anas tinggal bersama Rasulullah, sehingga menghasilkan banyak hadits yang dia riwayatkan. Betapa berharga matanya yang menyaksikan, telinga yang mendengar/menyimak dan akal yang memahami sepanjang hidup bersama Rasul. Kini, setiap hadits yang dihapal, diajarkan dan diamalkan oleh Muhammad, Anas Ibn Malik berhak atas pahala yang tidak berhenti mengalir hingga hari kiamat. Sang titipan menjadi mata air ilmu dan samudra keberkahan.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disederhanakan menjadi:

NO	RUBRIK	JUDUL
1	Kajian Al Quran	Jaga pandangan dan tutuplah aurat (1) Jaga pandangan dan tutuplah aurat (2) Pernikahan adalah solusi
2	Kajian Hadits	Jalan menuju Wali Allah Janji Allah untuk walinya Kemurahan Allah kepada umat Nabi Muhammad
3	Jejak	Tabah menghadapi kesahidan putra tercinta Siksa meneguhkan iman Wanita shalihah yang membuka hidayah.
4	Dunia Halal	Perlunya dapur halal di hotel Hukum zat pewarna dari serangga Cermati titik kritis syrop
5	Fiqih Wanita	Kontrasepsi dalam pandangan Islam Menikah dengan lelaki agnostik. Pemanfaatan sel darah tali pusar untuk obat.
6	Mutiara Dakwah	Tangkal penyakit mental dai Sikap benar dan jujur dalam dakwah. Tsabat dan kemenangan dakwah
7	Cakrawala	Sinetron religi, manfaat dan mudharatnya Hipnoterapi antara sains dan klenik Tukar uang receh bukan hal remeh
8	Tazkiyatun Nafs	Senyuman langit Sayyid kita sang pekerja Sang titipan.

PENUTUP

Dari penjelasan tersebut di atas nampak bahwa dalam rubrik Mutiara Islam terdapat beberapa rubrik pendukung seperti Kajian Al Quran, Kajian Hadits, Jejak, Dunia Halal, Fiqih Wanita, Mutiara Dakwah, Cakrawala, Tazkiyatun Nafs. Dan semua tema atau materi dakwah bisa disampaikan melalui tema-tema yang terdapat dalam rubrik tersebut.

Rubrik kajian al Quran sebagai bentuk strategi untuk membahas satu atau dua ayat alquran. Ayat al quran disesuaikan dengan tema artikel yang sedang dibahas. Demikian pula untuk rubrik kajian hadis, sistem dan metode penyampaian dakwahnya juga masih sama. Menukil satu hadis atau dua yang kemudian dijadikan landasan ketika membahas tema tertentu.

Rubrik jejak lebih menggambarkan mengenai sejarah atau

kisah-kisah teladan di zaman Rasul. Kisah teladan ini yang diharapkan pembaca bisa memetik ibrah atau pelajaran dari kisah tersebut. Selanjutnya untuk rubrik dunia halal, contennya lebih fokus kepada menu masakan yang terkini. Rubrik ini berusaha memberi gambaran atau wacana mengenai produk atau zat makanan yang terbaru yang masih belum diketahui oleh masyarakat umum mengenai kadar kehalalannya atau hukum mengkonsumsinya.

Rubrik fiqh wanita mengangkat persoalan seputar perempuan. segala persoalan yang terkait dengan perempuan dibahas dalam rubrik ini. Sedangkan rubrik mutiara dakwah banyak membahas mengenai perkembangan dunia dakwah. Rubrik cakrawala juga membahas mengenai fenomena persoalan yang sedang menjadi trend. Sedangkan rubrik *tazkiyatun nafs*, membahas mengenai kisah-kisah teladan di masa lalu yang bisa kita ambil manfaatnya di masa sekarang.

Materi atau dakwah yang cukup beragam, merupakan salah satu kelebihan pesan dakwah, sehingga seorang dai tidak akan kehabisan materi dakwah. Demikian pula dalam majalah Ummi, pesan pesan dakwah tersebut dikemas dalam berbagai rubrikasi yang masing-masing rubrik membahas tema yang berbeda antar satu dengan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Dahlan, Abdul.(2002). *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Azis, Moch Ali. 2009. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta: Kencana.
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/05/pengertian-akhlak-dalam-islam-terlengkap.html>. Diunduh hari Senin, 20 Juni 2016. Pukul 20.00.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo, Persada.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi, Pengantar Teori Dan Metodologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- M Munir dan Wahyu Ilaih. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Muhadjir, Prof. D. Noeng . 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Majalah Ummi. Juni 2014. *Rumah, Tempat Pertama Anak Mencintai Ilmu*. Jakarta: PT Insan Media Pratama.
- Majalah Ummi. Juli 2014. *Dahsyatnya Istigfar*. Jakarta: PT Insan Media Pratama.
- Majalah Ummi. Agustus 2014. *Nasihatiku Dengan Lembut*. Jakarta: PT Insan Media Pratama.
- Nasution, Harun . 1989 . *Islam Rasional Gagasan Dan Pemikirannya*. Bandung: Mizan.

Syamsul Romli, Asep . 2003. *Jurnalistik Dakwah* .Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tasmoro, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah* .Jakarta: Gaya Media Pratama.

Widjaja, A.W.1986. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara

Zakiah,Kiki. 2012 . *Profesionalisme Dalam Menjalankan Jurnalisme Dakwah*. Jakarta: Kencana.